# ANALISIS KENDALA KEMAMPUAN MEMBACA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA KELAS TINGGI SD 95/I OLAK

Tatu Putri[1], Madona Safitri[2], Muhammad Rian Aprianto[3],
Nabila Regina Putri[4], Khoirunnisa[5]
[1,2,3,4,5]PGSD FKIP UNIVERSITAS JAMBI
khoirunnisa@unja.ac.id

## *ABSTRACT*

*Reading difficulties remain one of the challenges in Indonesian language learning among upper-grade elementary school students. This study aims to identify students' reading difficulties, examine their effects on language skills, determine the factors influencing these difficulties, and describe the teacher's efforts to overcome them. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews with an upper-grade elementary school teacher at SD 95/I Olak. The data were analyzed by reviewing the interview results, grouping information according to research themes, and presenting the findings descriptively. The results indicate that some students still experience difficulties in reading fluently and distinguishing certain letters, particularly B and D. These difficulties also affect students' reading comprehension, listening, speaking, and writing skills. Several influencing factors include limited parental guidance, daily language habits, lack of concentration, inadequate reading skills, and low learning interest. The teacher's efforts include providing motivation, encouraging structured communication, asking guiding questions, and assisting students in developing written ideas. Literacy activities and the use of engaging learning media are also considered important for improving students' language skills.*

***Keywords**: Reading Difficulties, Language Skills, Elementary School Students, Indonesian Language Learning.*

## ABSTRAK

Kemampuan membaca yang belum berkembang secara optimal masih menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas tinggi sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesulitan

membaca yang dialami siswa, mengidentifikasi dampaknya terhadap keterampilan berbahasa, mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan tersebut, serta mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara bersama guru kelas tinggi di SD 95/I Olak. Data dianalisis dengan menelaah hasil wawancara, mengelompokkan informasi berdasarkan tema penelitian, kemudian menyajikannya secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca dan mengalami kesulitan membedakan huruf tertentu, terutama B dan D. Kesulitan tersebut turut berkaitan dengan kemampuan memahami bacaan, menyimak informasi, menyampaikan kembali isi bacaan, serta mengembangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Faktor yang memengaruhinya meliputi kurangnya pendampingan orang tua, kebiasaan menggunakan bahasa sehari-hari, konsentrasi yang belum optimal, keterbatasan kemampuan membaca, dan rendahnya ketertarikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Upaya guru dilakukan melalui pemberian motivasi, pembiasaan berkomunikasi secara terstruktur, penggunaan pertanyaan pemantik, serta bimbingan dalam mengembangkan tulisan. Kegiatan literasi dan penggunaan media pembelajaran yang menarik juga diperlukan untuk mendukung peningkatan keterampilan berbahasa siswa.

**Kata Kunci:** Kesulitan Membaca, Keterampilan Berbahasa, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

## A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, mengungkapkan pemikiran, serta menerapkan penggunaan bahasa yang tepat. Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan melalui empat keterampilan berbahasa yang saling berhubungan, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini perlu dikembangkan secara bersamaan agar peserta didik mampu memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi dalam berbagai keadaan. Menurut Sihite et al. (2026), pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif melalui kegiatan interaksi dan praktik berbahasa, sehingga pembelajaran tidak hanya mengandalkan penyampaian materi oleh guru. Salah satu keterampilan yang memiliki kedudukan penting adalah membaca, karena melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat memperoleh wawasan dan memahami berbagai materi pembelajaran. Laksono et al. (2025) menyatakan bahwa peserta didik pada Fase B, yang mencakup kelas III dan IV sekolah dasar, diharapkan memiliki kemampuan membaca kata-kata baru dengan lancar serta memahami ide pokok, ide pendukung, pesan, dan informasi yang terdapat dalam suatu bacaan. Oleh sebab itu, keterampilan membaca menjadi salah satu kemampuan dasar yang berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami materi dan mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Meskipun kemampuan membaca mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, pada kenyataannya masih terdapat peserta didik sekolah dasar yang mengalami berbagai kesulitan dalam membaca. Hambatan tersebut tidak hanya berhubungan dengan kemampuan mengenali huruf dan melafalkan kata, tetapi juga meliputi kelancaran membaca, pemahaman kosakata, identifikasi ide pokok, serta pemahaman terhadap isi bacaan. Setiawan et al. (2019) menjelaskan bahwa peserta didik kelas tinggi sekolah dasar diharapkan telah menunjukkan perkembangan kemampuan membaca, seperti mampu mengeja berbagai kombinasi huruf, memahami sebagian besar kosakata, membaca dengan intonasi yang sesuai dengan tanda baca, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Akan tetapi, kemampuan tersebut belum sepenuhnya dikuasai oleh semua peserta didik. Penelitian Gusmiva et al. (2026) menunjukkan bahwa kesulitan dalam membaca pemahaman dapat ditandai dengan adanya hambatan dalam menemukan ide pokok, memahami makna kosakata, dan menarik kesimpulan dari bacaan. Sejalan dengan temuan tersebut, Purba et al. (2026) mengungkapkan bahwa masih terdapat peserta didik yang membaca dengan lambat dan terbata-bata, serta mengalami kesulitan dalam

memahami dan menceritakan kembali isi teks. Selain itu, Azzahra et al. (2026) menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik memiliki tingkat yang beragam, baik dalam hal kecepatan membaca maupun konsentrasi selama kegiatan membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca perlu mendapat perhatian karena dapat menghambat kemampuan peserta didik dalam memahami informasi dan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Permasalahan kemampuan membaca juga ditemukan berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa peserta didik kelas tinggi yang belum lancar membaca. Sebagian peserta didik masih mengalami kebingungan dalam membedakan huruf tertentu, seperti huruf B dan D. Selain itu, terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, sehingga belum mampu menjelaskan kembali informasi yang telah dibaca menggunakan bahasa sendiri. Kesulitan tersebut juga terlihat ketika peserta didik diminta menceritakan kembali isi bacaan secara lisan maupun mengembangkan gagasan menjadi sebuah tulisan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa hambatan membaca tidak hanya berkaitan dengan kelancaran melafalkan kata, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan memahami informasi dan mengungkapkan kembali isi bacaan. Temuan awal tersebut sejalan dengan penelitian Gusmiva et al. (2026) yang menjelaskan adanya kesulitan siswa dalam memahami ide pokok, kosakata, dan kesimpulan bacaan. Purba et al. (2026) juga menemukan bahwa hambatan membaca dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami serta menceritakan kembali isi teks. Dengan demikian, kondisi yang ditemukan melalui wawancara awal perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui bentuk kesulitan membaca yang dialami peserta didik.

Permasalahan terkait kemampuan membaca juga teridentifikasi dari hasil wawancara awal yang dilakukan dengan guru kelas. Berdasarkan keterangan guru, masih ada beberapa peserta didik kelas tinggi yang belum memiliki kelancaran dalam membaca.

Beberapa di antaranya masih kesulitan membedakan huruf tertentu, misalnya huruf B dan D. Di samping itu, terdapat peserta didik yang belum mampu memahami isi bacaan dengan baik, sehingga mengalami kesulitan dalam menyampaikan kembali informasi yang telah dibaca menggunakan kata-kata sendiri. Hambatan tersebut juga tampak ketika peserta didik diminta untuk menceritakan kembali bacaan secara lisan ataupun menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca tidak hanya berkaitan dengan kelancaran dalam mengucapkan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi dan mengungkapkan kembali isi bacaan. Hasil wawancara awal ini sesuai dengan penelitian Gusmiva et al. (2026) yang mengungkapkan bahwa peserta didik mengalami kendala dalam memahami ide pokok, kosakata, dan kesimpulan dari suatu bacaan. Sejalan dengan hal tersebut, Purba et al. (2026) menemukan bahwa kesulitan membaca turut berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami dan menceritakan kembali isi teks. Oleh karena itu, permasalahan yang teridentifikasi melalui wawancara awal tersebut perlu diteliti lebih lanjut untuk memperoleh gambaran mengenai berbagai bentuk kesulitan membaca yang dialami peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kesulitan membaca yang dialami peserta didik sekolah dasar perlu mendapat perhatian untuk dikaji karena kemampuan membaca berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya, khususnya berbicara dan menulis. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan cenderung menghadapi hambatan ketika diminta mengungkapkan kembali informasi secara lisan maupun menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Dengan demikian, guru perlu memberikan perhatian terhadap berbagai kesulitan yang dialami peserta didik agar dapat menentukan langkah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Setiawan et al. (2019) menegaskan bahwa budaya literasi perlu dikembangkan melalui partisipasi seluruh warga sekolah serta pelaksanaan kegiatan membaca yang terencana. Di

samping itu, Riski et al. (2024) melalui panduan pemanfaatan buku bacaan bermutu untuk jenjang sekolah dasar menjelaskan pentingnya penyediaan bahan bacaan yang sesuai guna menunjang kegiatan literasi peserta didik. Penelitian Gusmiva et al. (2026) juga memperlihatkan bahwa kesulitan membaca dapat disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan. Oleh karena itu, upaya penanganannya perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai bentuk kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas tinggi sekolah dasar, mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya, serta mengidentifikasi upaya guru dalam membantu mengatasi kesulitan membaca tersebut.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai kendala kemampuan membaca serta pengaruhnya terhadap keterampilan berbahasa murid kelas tinggi sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SD 95/I Olak, dengan melibatkan guru kelas tinggi sebagai narasumber. Pemilihan guru didasarkan pada pengalaman dan keterlibatannya secara langsung dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat memberikan informasi mengenai kesulitan yang dialami murid. Data yang dikumpulkan mencakup kemampuan membaca, pemahaman terhadap isi bacaan, kemampuan menyampaikan kembali informasi secara lisan, keterampilan menuangkan gagasan dalam tulisan, faktor penyebab kesulitan, serta upaya guru dalam mengatasinya.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan berpedoman pada sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara berfokus pada permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa yang masih sulit dikuasai murid, pengaruh lingkungan terhadap kemampuan berbahasa, serta strategi dan upaya guru untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Data wawancara diolah dengan menyusun dan menelaah kembali informasi yang

diperoleh. Selanjutnya, data dianalisis dengan menelaah kembali hasil transkripsi, mengelompokkan informasi sesuai dengan tema pembahasan, meliputi kemampuan membaca, dampaknya terhadap keterampilan berbahasa, faktor penyebab, strategi guru, dan upaya perbaikan. Hasil pengelompokan tersebut kemudian disajikan secara deskriptif dan dihubungkan dengan teori serta penelitian terdahulu yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai kendala membaca dan pengaruhnya terhadap keterampilan berbahasa murid kelas tinggi sekolah dasar.

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Kondisi Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas, diketahui bahwa kemampuan membaca masih menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan membaca, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu membaca dengan lancar. Permasalahan tersebut bahkan masih dijumpai pada siswa kelas tinggi. Kesulitan yang dialami di antaranya berkaitan dengan pengenalan bentuk huruf, terutama dalam membedakan huruf B dan D yang terkadang masih tertukar. Guru menjelaskan bahwa jumlah siswa yang mengalami kendala tersebut relatif sedikit, yakni sekitar satu hingga dua orang dalam setiap kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Retno et al. (2023) yang menunjukkan bahwa permasalahan membaca masih dialami oleh sejumlah siswa kelas V sekolah dasar. Hal tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan membaca dasar belum sepenuhnya dikuasai oleh semua peserta didik, meskipun mereka telah berada pada tingkat kelas yang lebih tinggi.

Lebih lanjut, guru menjelaskan bahwa kondisi kemampuan membaca siswa juga berkaitan dengan pengalaman belajar mereka ketika masih berada di kelas rendah, terutama selama berlangsungnya pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Pada periode tersebut, kegiatan belajar belum terlaksana secara optimal sehingga beberapa

siswa tidak memperoleh bimbingan belajar secara maksimal. Di samping itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah juga menjadi salah satu hal yang memengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Oktaviani et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa kesulitan membaca dapat ditandai dengan ketidakmampuan peserta didik mengenali bentuk huruf secara tepat, termasuk kekeliruan dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, seperti B dan D. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa perhatian orang tua menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan membaca anak. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan perhatian secara berkesinambungan dari guru maupun orang tua untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca siswa, khususnya bagi mereka yang masih mengalami hambatan dalam membaca.

**2. Dampak Kesulitan Membaca terhadap Keterampilan Berbahasa**

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa hambatan dalam membaca turut berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan berbahasa siswa lainnya. Guru menjelaskan bahwa siswa yang belum memiliki kelancaran membaca biasanya mengalami kesulitan ketika harus memahami informasi maupun pesan yang terdapat dalam suatu bacaan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan membaca yang belum berkembang secara optimal, sehingga siswa belum mampu menangkap isi bacaan secara menyeluruh. Selain itu, kemampuan menyimak juga masih menjadi kendala bagi sebagian siswa. Beberapa di antaranya kurang mampu memusatkan perhatian saat mendengarkan penjelasan, sehingga informasi yang disampaikan tidak dapat diterima dan dipahami dengan baik. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Haryanto (2025) yang mengungkapkan bahwa rendahnya konsentrasi dan minat belajar serta keterbatasan penggunaan media dapat menjadi faktor penghambat dalam keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, kemampuan menyimak perlu mendapatkan perhatian agar siswa

dapat memahami informasi yang diterima selama proses pembelajaran.

Di samping itu, guru mengungkapkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Dalam kegiatan tersebut, beberapa siswa belum mampu menyampaikan informasi secara runtut dan menggunakan susunan bahasa yang teratur. Pengaruh bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari juga terlihat ketika siswa mencoba mengungkapkan kembali informasi menggunakan Bahasa Indonesia. Permasalahan serupa ditemukan dalam kegiatan menulis, terutama ketika siswa diminta mengembangkan gagasan menjadi sebuah karangan. Sebagian siswa masih memerlukan bantuan guru berupa arahan dan pertanyaan agar dapat menentukan serta mengembangkan isi tulisan. Hal ini didukung oleh penelitian Saputri (2024) yang menunjukkan adanya hambatan siswa sekolah dasar dalam memahami informasi bacaan. Sementara itu, Yunita dan Nazurty (2023) menjelaskan bahwa kesulitan dalam menulis membutuhkan perhatian dan pendampingan guru agar kemampuan siswa dapat berkembang. Dengan demikian, keterbatasan kemampuan membaca dapat berkaitan dengan kesulitan siswa dalam memahami informasi, mengungkapkan kembali isi bacaan, dan menyampaikan gagasan melalui tulisan.

### 3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan keterangan guru dalam wawancara, kesulitan yang dialami siswa ketika mempelajari Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh beberapa keadaan, baik yang berasal dari lingkungan keluarga maupun kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor yang disampaikan guru adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Beberapa siswa belum memperoleh bimbingan secara maksimal dari keluarga, sehingga perkembangan kemampuan dasar mereka, khususnya dalam membaca, belum berjalan

sebagaimana yang diharapkan. Selain itu, penggunaan bahasa ibu atau bahasa daerah yang lebih sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari turut memengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Guru menjelaskan bahwa siswa yang terbiasa menggunakan bahasa sehari-hari terkadang mengalami kesulitan ketika harus menyampaikan sesuatu dengan susunan Bahasa Indonesia yang lebih teratur. Hal ini sejalan dengan penelitian Dongoran et al. (2024) yang membahas keterkaitan penggunaan bahasa ibu dengan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, lingkungan keluarga dan kebiasaan berkomunikasi menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam perkembangan keterampilan berbahasa siswa.

Selain faktor lingkungan, hambatan belajar Bahasa Indonesia juga berkaitan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa. Guru menyampaikan bahwa kurangnya perhatian dan konsentrasi menyebabkan sebagian siswa kesulitan mengikuti penjelasan maupun memahami materi yang diberikan. Kemampuan membaca yang belum dikuasai dengan baik juga menjadi hambatan ketika siswa dihadapkan pada kegiatan pembelajaran yang membutuhkan pemahaman terhadap teks. Di sisi lain, guru mengungkapkan bahwa sebagian siswa terkadang menganggap Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang mudah, sehingga kurang menunjukkan ketertarikan ketika mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat membuat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar menjadi kurang optimal. Penelitian Haryanto (2025) turut menjelaskan bahwa konsentrasi dan minat belajar memiliki keterkaitan dengan keberhasilan siswa dalam menyimak informasi. Oleh sebab itu, kesulitan belajar Bahasa Indonesia perlu dipahami melalui berbagai aspek, mulai dari kemampuan dasar siswa, kebiasaan berbahasa, kondisi lingkungan keluarga, hingga ketertarikan mereka terhadap kegiatan pembelajaran.

**4. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Dalam menghadapi berbagai hambatan yang dialami siswa, guru telah menerapkan beberapa cara untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Salah satu langkah yang dilakukan adalah memberikan dorongan dan motivasi agar siswa lebih bersemangat ketika mengerjakan tugas maupun mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga berupaya membiasakan siswa berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan susunan kalimat yang lebih jelas dan teratur. Pembiasaan ini dilakukan melalui interaksi langsung, seperti mengajukan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab. Guru berusaha melibatkan siswa yang cenderung malu atau kurang aktif agar mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan terbiasa berbicara dan tidak merasa takut untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui.

Upaya lainnya dilakukan dengan memberikan arahan secara bertahap kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan ke dalam tulisan. Guru tidak langsung meminta siswa menyelesaikan karangan secara mandiri, tetapi terlebih dahulu memberikan gambaran mengenai topik yang akan ditulis, susunan paragraf, serta hal-hal yang dapat dimasukkan ke dalam tulisan. Setelah itu, siswa dibantu melalui pertanyaan sederhana yang dapat merangsang munculnya ide. Cara ini dilakukan agar siswa lebih mudah mengembangkan pemikirannya menjadi sebuah karangan. Strategi tersebut sejalan dengan penelitian Yunita dan Nazurty (2023) yang menekankan pentingnya bimbingan dan perhatian guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menulis. Meskipun demikian, guru juga menghadapi kendala dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Keterbatasan fasilitas dan jaringan internet di sekolah menyebabkan pemanfaatan media digital interaktif belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Guru juga menyadari bahwa pembelajaran

yang terlalu sering menggunakan metode ceramah dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa. Hal ini menunjukkan perlunya variasi kegiatan dan pemilihan media yang sesuai dengan kondisi sekolah. Penelitian Nikmah dan Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa media digital interaktif dapat dikembangkan dengan memadukan berbagai unsur, seperti tulisan, gambar, suara, dan animasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

**5. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Keterampilan Berbahasa Siswa**

Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan berbahasa siswa, guru memandang bahwa kegiatan literasi perlu lebih banyak diterapkan dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu kegiatan yang telah dilakukan adalah mengajak siswa menghasilkan karya berupa puisi dan karangan berdasarkan tema yang telah ditentukan. Siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan gagasan dan pengalaman mereka sendiri, kemudian hasil karya tersebut dikumpulkan menjadi satu buku. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas serta melatih kemampuan dalam menyampaikan pikiran melalui tulisan. Selain itu, aktivitas tersebut dapat membantu membangun kebiasaan membaca dan menulis sebagai bagian dari kegiatan literasi di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Sapri et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dengan memanfaatkan buku cerita bergambar dapat mendukung peningkatan minat membaca siswa sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan literasi dapat dijadikan salah satu sarana untuk membangun kebiasaan positif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa.

Selain memperkuat kegiatan literasi, guru juga menekankan perlunya pembelajaran yang lebih kreatif dengan memanfaatkan media dan model yang mampu menarik perhatian siswa. Penggunaan cerita bergambar menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan karena dapat membantu siswa

memahami isi cerita melalui perpaduan tulisan dan ilustrasi. Guru juga mengharapkan adanya pembaruan dalam penggunaan media pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi digital dan media interaktif apabila didukung oleh fasilitas yang memadai. Hal ini penting karena pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membuat siswa kehilangan minat dan mudah merasa bosan. Penelitian Nikmah dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa media digital interaktif berbasis PowerPoint dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik. Sementara itu, Anggraeni et al. (2021) menjelaskan bahwa multimedia pembelajaran interaktif berbasis video dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penguatan kegiatan literasi, pembiasaan membaca dan menulis, penggunaan cerita bergambar, serta pemanfaatan media digital yang disesuaikan dengan fasilitas sekolah perlu diperhatikan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan berbahasa siswa.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca siswa kelas tinggi sekolah dasar secara umum sudah cukup baik. Namun, masih terdapat sebagian kecil siswa, sekitar satu hingga dua orang dalam setiap kelas, yang belum lancar membaca dan mengalami kesulitan membedakan huruf tertentu, seperti B dan D. Kesulitan tersebut juga berkaitan dengan kemampuan memahami bacaan, menyimak informasi, menyampaikan kembali isi bacaan, dan mengembangkan gagasan dalam tulisan.

Berdasarkan wawancara dengan guru, kondisi tersebut berkaitan dengan beberapa faktor, seperti kurangnya pendampingan orang tua, kebiasaan menggunakan bahasa sehari-hari, konsentrasi yang belum optimal, dan rendahnya ketertarikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru telah berupaya mengatasinya melalui pemberian motivasi, pertanyaan pemantik, pembiasaan berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia, serta bimbingan menulis. Ke depannya, kegiatan literasi, latihan

membaca dan menulis, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik perlu ditingkatkan dengan dukungan orang tua dan sekolah.

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu agar kemampuan berbahasa siswa semakin optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Arfriani Sihite, M., Rahmadani, N., Ayu Lestari, R., Noviyanti, S., & FKIP Universitas Jambi, P. (2026). ANALISIS VARIASI METODE PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MURID KELAS II SDN 121/I MUARA SINGOAN.

Buku Panduan Pemanfaatan BBB - SD (2017).

Gusmiva, A., Masyitah, A., Agil Zuhriana, W., & Pangestuti, D. (2026). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN 14/I SUNGAI BAUNG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA.

Janani Haryanto, N. (2025). 50 PROBLEMATIKA KETERAMPILAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SEKOLAH DASAR.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-F dan Fase F Tingkat Lanjut. (2025).

Najwa Azzahra, N., Desta Widyawati, A., Juita Ananda, I., Noviyanti, S., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Jambi, U. (2026). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 182/1 HUTAN LINDUNG.

Nikmah, N. H., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Digital Interaktif Berbasis PowerPoint pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 5251–5258. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2928

Nikmah, N. H., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Digital Interaktif Berbasis PowerPoint pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 5251–5258. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2928

Oktaviani, S., & Pendidikan Dasar, M. (2023). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Membaca

Permulaan di Kelas II Sekolah Dasar. Retrieved http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Patricia Novelina Purba, P., Naina Fikria, S., Fita Ama, S., & Noviyanti, S. (2026). ANALISIS HAMBATAN LITERASI SISWA DALAM PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III DI SDN 111/I MUARA BULIAN PGSD FKIP Universitas Jambi.

Pendidikan, K., Kebudayaan, D., Jenderal, D., Dasar, P., Menengah, D., Pembinaan, D., & Dasar, S. (2019). GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR.

Sapri, S., Muhaini, A., & Zunidar, Z. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Media Buku Cerita Bergambar di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 4107–4116. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2495

Saputri, D. A., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman dalam Konteks Implementasi Program Literasi Sekolah ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR DALAM KONTEKS IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI SEKOLAH.

Sri Retno, A., Oktaviani, N., Karolina, R., Adi Prasetio, T., Rostika, D., & Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, P. (2023). PERMASALAHAN MEMBACA DI KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS DI SDN YASAHIDI DAN ALTERNATIF SOLUSINYA.

Yunita, H., & Nazurty, N. (2023). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menulis Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, 8(1), 01–06. https://doi.org/10.22437/jptd.v8i1.22326